

ANALISIS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PABRIK MINYAK KELAPA SAWIT PT. ABDI BUDI MULIA (ABM)

JUNI HELVRIANI PURBA
Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian biaya produksi pada pabrik kelapa sawit PT. Abdi Budi Mullia (ABM) dan untuk mengetahui apakah pengendalian biaya produksi pada pabrik kelapa sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM) biaya produksi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengendalian biaya produksi, perusahaan melakukan perhitungan terhadap biaya standar dan varians biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Hasil analisis varians antara biaya standar dengan biaya aktual pada pabrik kelapa sawit PT. Abdi Mulia Mulia (ABM) tahun 2021 yang dikeluarkan dari bulan Januari s.d Desember untuk bahan baku langsung adalah sebesar Rp - 5.244.164.470, tenaga kerja langsung sebesar Rp 182.352.863 dan overhead pabrik sebesar Rp -8.640.170.371. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa pengendalian biaya produksi belum dilakukan secara optimal karena masih terdapat selisih yang tidak menguntungkan atau unfavorable pada beberapa komponen biaya produksi. Di sisi lain, efisiensi biaya produksi belum merata di setiap komponen biaya produksi dengan tingkat efisiensi yaitu biaya bahan baku sebesar -24,0%, biaya tenaga kerja langsung sebesar 1,6% dan biaya overhead pabrik sebesar -30,9%. Sehingga pengendalian biaya produksi pada pabrik kelapa sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM) belum mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi.

Kata kunci : Biaya, Efisiensi, Pengendalian, Perkebunan, Produksi

I. PENDAHULUAN

Tujuan pokok dari perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang optimal dengan pengorbanan tertentu dan dapat berkembang serta mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Keuntungan itu didapat dari kelebihan total pendapatan dari total biaya. Peningkatan efisiensi biaya produksi dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Hal itu mengakibatkan pengukuran biaya produksi menjadi sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi berkaitan dengan proses produksi disebut biaya produksi.

Biaya produksi adalah aspek penting dalam manajemen bisnis. “Biaya

produksi adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan” (Hidayat dan Halim 2013). Memahami, mengukur, dan mengendalikan biaya produksi memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Biaya produksi tidak hanya mencakup biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung, tetapi juga biaya tidak langsung seperti biaya overhead pabrik dan biaya administrasi. Pentingnya pengelolaan biaya produksi tidak hanya terbatas pada efisiensi operasional, tetapi juga berdampak pada penetapan harga produk. Biaya produksi yang tinggi akan mempengaruhi harga jual produk, dan jika harga jual tidak sesuai dengan ekspektasi pasar, maka perusahaan bisa kehilangan daya saingnya. Pengendalian biaya produksi akan efektif apabila prosedur pengendalian dilaksanakan dengan benar. Pengendalian adalah melihat belakang, memutuskan sebenarnya apa yang telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya (Asep Nurwanda, Eva Faridah 2022). Indikator pada variabel ini merupakan prosedur pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan anggaran biaya produksi sebelumnya yang telah dihitung dimuka dengan biaya produksi yang sesungguhnya (biaya realisasi). Perbandingan antara biaya aktual dengan anggaran atau standar biaya menjadi penting. Jika biaya aktual lebih besar dari yang telah dianggarkan sebelumnya, ini disebut sebagai varian tidak menguntungkan (*unfavorable*). Sebaliknya, jika biaya aktual lebih rendah dari anggaran, ini disebut sebagai varian menguntungkan (*favorable*).

Proses produksi adalah serangkaian langkah atau aktivitas yang dilakukan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang memiliki nilai tambah. Proses produksi melibatkan penggunaan faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, mesin, dan teknologi untuk menciptakan produk akhir atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Sehingga dapat disimpulkan Pengendalian biaya produksi yang efektif sangat penting bagi manajer karena membantu perusahaan menekan biaya dan meningkatkan hasil produksi secara keseluruhan.

Efisiensi merupakan upaya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara cepat dan tepat. Efisiensi merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa (Massie, Saerang, dan Tirayoh 2018). Ini merupakan pemikiran matematis, atau merupakan peramalan perbandingan antara hasil (*output*) dan mentah (*input*). Berdasarkan pendapat tersebut, Efisiensi merupakan kemampuan suatu organisasi atau proses untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan hasil yang optimal, menggunakan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan laba. Perusahaan manufaktur membagi biaya produksi kedalam 3 kategori besar : bahan baku langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead*). Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut dengan istilah biaya utama (*prime cost*), sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya overhead pabrik disebut dengan istilah biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

PT. Abdi Budi Mulia (ABM) merupakan perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit lebih dari 30 tahun. PT.

Abdi Budi Mulia beralamat di Kota Medan, Sumatera Utara dan lokasi operasional (kebun, pabrik dan plasma) di Kabupaten Labuhan Batu Selatan dan 2 kebun di Pulau Kalimantan. PT. Abdi Budi Mulia (ABM) adalah sebuah perusahaan yang beralamat di Teluk Panji, tepatnya di Kota atau Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang merupakan salah satu kota kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan informasi yang didapat, perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi dan pengelolaan Minyak Kelapa Sawit. PT. Abdi Budi Mulia (ABM), Teluk panji berfokus pada penghasil CPO dan Inti Sawit yang diolah oleh PKS berkapasitas 45 Ton TBS/Jam.

Crude Palm Oil (CPO) adalah produksi minyak sawit, sedangkan Palm Kernel (PK) adalah produksi inti sawit dan Tandan Buah Segar (TBS). Oleh karena itu, perusahaan sangat memperhatikan pengendalian biaya produksinya dalam memaksimalkan labanya. Karena dengan pengendalian biaya produksi yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan margin keuntungan, sehingga perusahaan dapat mencapai keuntungan maksimum tersebut. Berikut merupakan anggaran dan realisasi biaya produksi Pabrik PT. Abdi Budi Mulia.

Tabel 1.1
RKAP dan Realisasi Biaya Produksi
Pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia Tahun 2020

Uraian Biaya	RKAP (Rp)	REAL (Rp)	Penyimpangan Biaya (Rp)	Ket
Biaya Pemeliharaan Tanaman	15.405.158.227	24.203.022.297	-8.797.864.070	U
Biaya Panen dan Pengangkutan	12.070.955.766	18.603.691.707	-6.532.735.941	U
Biaya Pengolahan	8.532.917.801	8.825.318.276	-285.400.475	U
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2.391.058.706	2.318.743.878	72.314.828	F
Biaya Umum	8.439.997.898	8.153.451.983	286.545.915	F
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.414.160.876	2.721.785.056	-307.624.180	U
Biaya Penyusutan	8.118.560.488	8.711.501.412	-592.940.924	U
Amortisasi HGU	2.028.662.801	1.630.056.040	398.606.761	F
Biaya Alokasi IFRS	(1.139.263.798)	(1.974.608.072)	-835.344.274	U
Total	60.540.736.361	77.142.178.723	-16.601.442.362	U

Tabel 1.2
RKAP dan Realisasi Biaya Produksi
Pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia Tahun 2021

Uraian Biaya	RKAP (Rp)	REAL (Rp)	Penyimpangan Biaya (Rp)	Ket
Biaya Pemeliharaan Tanaman	17.933.070.126	26.976.829.087	-9.043.758.961	U

Biaya Panen dan Pengangkutan	11.863.083.976	11.083.683.436	779.400.540	F
Biaya Pengolahan	9.538.080.764	9.087.146.152	450.934.612	F
Biaya Tenaga Kerja Langsung	4.753.899.031	5.152.487.129	-398.588.098	U
Biaya Umum	7.839.083.137	8.083.572.637	-244.489.500	U
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	3.752.063.572	4.888.083.426	-1.136.019.854	U
Biaya Penyusutan	9.572.863.272	9.779.091.463	-206.228.191	U
Amortisasi HGU	3.673.098.174	3.137.077.329	536.020.845	F
Biaya Alokasi IFRS	(2.132.098.112)	(2.781.098.884)	-649.000.772	U
Total	71.057.340.174	72.167.887.243	-110.547.060	U

Sumber: laporan L/R PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang (data diolah)

Berdasarkan tabel tersebut anggaran (RKAP) biaya produksi PT. Abdi Budi Mulia tahun 2020 sebesar Rp.60.540.736.361,- pada tahun 2021 sebesar Rp. 71.057.340.174,- sedangkan realisasi biaya yang terjadi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp.77.142.178.723,- pada tahun 2021 sebesar Rp.72.167.887.243,- sehingga perusahaan mengalami penyimpangan biaya yang merugikan (Unfavorable) pada tahun 2020 sebesar Rp. -16.601.442.362,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp.-110.547.060,- dari total anggaran. Artinya pada tahun 2020 dan 2021 perusahaan mengalami kerugian dari efisiensi biaya produksi. Namun ada juga beberapa biaya produksi yang realisasinya lebih kecil dari anggarannya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mencapai kestabilan dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi tahun 2020 dan 2021. Hal ini jika berlangsung ke tahun-tahun berikutnya dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian (control) terhadap biaya produksi agar efisiensi biaya dapat tetap stabil dan bahkan mengalami peningkatan.

II. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data jumlah yang banyak untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang ada.

Menurut (Sugiyono 2016) “metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan data konkrit berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic.”

Penelitian ini mendeskripsikan dengan jelas bagaimana pengendalian biaya produksi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi Pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM).

Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses

pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Teknik analisis data ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara satu variabel dan variabel lainnya. Dalam penelitian ini akan menerapkan penelitian kuantitatif pada Pabrik minyak kelapa sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM). Dengan menggali lebih mendalam informasi mengenai pengendalian biaya produksi melalui sumber yang dapat dipercaya dengan bekal pemahaman berupa teori dan wawasan yang cukup. Sehingga penulis dapat bertanya dan menganalisis dalam situasi sosial sehingga menghasilkan hasil menjadi lebih jelas dan bermakna. Sumber data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut cara memperolehnya antara lain :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan secara langsung oleh responden melalui kuesioner, kelompok fokus, panel, dan data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer akan diolah kembali. Sumber data yang akan memberikan data secara langsung kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah kembali.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu berupa penelitian langsung ke Pabrik minyak kelapa sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM) dengan mewawancarai KTU selaku staff bagian keuangan yang melakukan pencatatan atas aktivitas biaya produksi perusahaan. Sedangkan data sekunder yaitu berupa laporan biaya standar produksi pada pabrik minyak kelapa sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Adapun tahapan-tahapan analisis yang akan dilakukan, yaitu:

1. Pengumpulan data, merupakan mengumpulkan semua data-data yang terlibat dalam proses produksi, seperti produksi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibutuhkan untuk proses penelitian.
2. Pemilihan data, yaitu setelah data-data biaya produksi telah dikumpulkan kemudian dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi biaya.
3. Analisis data, merupakan setelah data dikumpulkan dan dipilih sesuai kelompok biaya masing-masing kemudian menganalisis seluruh data yang telah ada, kemudian dapat dikelompokkan sesuai kebutuhan untuk melakukan pengendalian biaya produksi.
4. Menghitung varians biaya pada masing-masing biaya produksi yang sudah diklasifikasikan untuk kemudian membuat kesimpulan terkait tingkat efisiensi biaya produksi.

- Setelah dilakukan pengendalian terhadap biaya produksi kemudian akan terlihat apakah pengendalian tersebut mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi pada perusahaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Biaya Standar Produksi

Standar harga sangat penting untuk perusahaan karena presisi standar biasanya menentukan pelaksanaan biaya standar. Dengan tarif standar, anggaran dapat dibuat berdasarkan volume dan bauran produk. Dirancang agar lebih cepat dan lebih andal. Berikut merupakan laporan biaya standar pada tahun 2021 :

Tabel 4.1.1

Laporan Biaya Standar Produksi Tahun 2021 Dan 2020

Keterangan	2021 Jumlah (Rp)	2020 Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung	21.781.940.136	20.771.860.176
Biaya Tenaga Kerja Langsung	10.987.844.145	10.838.844.111
Biaya Overhead Pabrik :		
Biaya Bahan Pembantu	2.452.959.736	1.362.959.736
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	2.099.291.272	2.359.291.272
Biaya Pemeliharaan	3.146.299.530	2.126.299.530
Biaya Umum	10.976.150.691	10.326.091.973
Biaya Penyusutan	11.092.923.289	10.145.223.289
Total Biaya Produksi	62.537.408.799	57.930.570.087

Pada data ini menunjukkan bahwa biaya produksi meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

- Biaya Bahan Baku Langsung**
Biaya bahan baku merupakan hilangnya sumber daya ekonomi yang harus dikeluarkan perusahaan untuk produksi atau pengadaan bahan mentah tersebut. Biaya bahan baku langsung yang digunakan untuk memproduksi minyak sawit merupakan biaya tanaman seperti biaya benih atau bibit, pupuk dan biaya bahan baku langsung lainnya yang termasuk dalam harga pokok tanaman Tandan Buah Segar (TBS). Total biaya bahan baku langsung pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia Tahun 2021 yaitu Rp.21.781.940.136 lebih meningkat dibanding tahun 2020 yaitu Rp. 20.771.860.176.
- Biaya Tenaga Kerja Langsung**
Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam produksi bibit kelapa sawit meliputi biaya pemeliharaan tanaman, biaya karyawan produksi, biaya angkut, dan biaya lainnya yang termasuk biaya perawatan dan biaya pengolahan minyak sawit dan inti sawit. Total biaya tenaga kerja langsung pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia Tahun 2021 yaitu Rp. 10.987.844.145 naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada tahun 2020 yaitu Rp. 10.838.844.111.
- Biaya Overhead Pabrik**
Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang berkaitan dengan produksi suatu

produksi suatu produk, yaitu seluruh biaya yang timbul dalam memproduksi produk tersebut yang tidak dapat digolongkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung kemudian diklasifikasikan sebagai biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. **Biaya Bahan Pembantu**
Biaya bahan pembantu yang digunakan untuk menghasilkan buah kelapa sawit sama dengan biaya penyiangan/penggembalaan atau biaya pengendalian hama pada tanaman. Total biaya bahan pembantu yang digunakan pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia Tahun 2021 yaitu Rp. 2.452.959.736 meningkat lebih tinggi dibanding tahun 2020 yaitu Rp. 1.362.959.736.
- b. **Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung**
Biaya tenaga kerja tidak langsung termasuk biaya upah mandor, biaya upah manajer, biaya pengepakan dan transportasi ke pabrik, biaya yang dikeluarkan untuk pimpinan dan administrasi serta departemen selain departemen tenaga kerja langsung. Biaya tenaga kerja tidak langsung pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia Tahun 2021 menurun yaitu Rp. 2.099.291.272 dibandingkan pada tahun 2020 yaitu Rp. 2.359.291.272.
- c. **Biaya Pemeliharaan Pabrik**
Biaya pemeliharaan yang akan dikeluarkan dalam pengoperasian pabrik, baik mesin atau peralatan rusak maupun tidak yang disebabkan oleh kegiatan pemeliharaan pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia Tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 3.146.299.530 meningkat dibanding pada tahun 2020 yaitu Rp. 2.126.299.530
- d. **Biaya Umum**
Biaya umum meliputi biaya air dan listrik serta biaya lainnya. Biaya umum yang digunakan pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia Tahun 2021 yaitu Rp. 10.976.150.691 meningkat dibanding pada tahun 2020 yaitu Rp. 10.326.091.973.
- e. **Biaya Penyusutan**
Biaya penyusutan yang terdapat pada Pabrik Minyak Kelapa Sawit PT. Abdi Budi Mulia Tahun 2021 yaitu Rp. 11.092.923.289 juga lebih meningkat dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu Rp. 10.145.223.289.

4.2 Analisis Varians Biaya Produksi

Terdapat berbagai jenis biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya adalah biaya produksi. Biaya produksi adalah pengorbanan ekonomi yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input dalam kegiatan produksi perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian pada biaya produksi dengan cara menganalisis varians biaya produksi. Analisis selisih biaya produksi terdiri dari selisih biaya bahan baku langsung, selisih tenaga kerja langsung, dan selisih biaya overhead pabrik. Dengan membagi-bagi jumlah selisih tersebut pada setiap kepala bagian dapat memperoleh wawasan ke dalam bidang spesifik yang membutuhkan perhatian.

Selisih biaya produksi ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Untuk mengetahui penyebab tersebut, perlu dilakukan analisis selisih biaya produksi. Kemudian setelah dianalisis, dicari cara untuk mengatasi terjadinya selisih yang

merugikan. Selanjutnya penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya standar yang dibuat perusahaan untuk periode mendatang dapat dihindari terutama penyimpangan yang dapat menimbulkan akibat negatif terhadap aktivitas perusahaan.

Analisis varians pengendalian biaya produksi melibatkan beberapa komponen antara lain:

1) Konsep Varians Bahan Baku Varians

Bahan baku adalah selisih bahan baku aktual dengan bahan baku berdasarkan standar yang diperkenankan. Berikut adalah data perbandingan biaya standar bahan baku selama tahun 2021.

Tabel 4.2.1
Perbandingan Biaya Standar Bahan Baku
Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (ABM) Tahun 2021

Bulan	Biaya Standar (Rp)	Biaya Sesungguhnya (Rp)	Varians (Rp)
Januari	1.358.725.320	2.252.175.383	-893.450.063
Februari	1.425.670.096	2.000.679.897	-575.009.801
Maret	2.239.832.400	1.598.358.778	641.473.622
April	1.920.460.202	2.745.600.396	-825.140.194
Mei	1.623.677.980	2.244.167.332	-620.489.352
Juni	1.922.722.125	2.432.156.252	-509.434.127
Juli	1.724.544.224	1.875.383.760	-150.839.536
Agustus	1.943.623.420	1.952.145.186	-8.521.766
September	1.320.344.222	2.652.735.552	-1.332.391.330
Oktober	2.225.877.200	2.852.445.426	-626.568.226
November	2.812.140.935	2.150.156.344	661.984.591
Desember	1.264.322.012	2.270.100.300	-1.005.782.594
Total	21.781.940.136	27.026.104.606	-5.244.164.470

Sumber: Laporan L/R dan Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (data diolah)

Tabel 4.2.2
Perbandingan Biaya Standar Bahan Baku
Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (ABM) Tahun 2020

Bulan	Biaya Standar (Rp)	Biaya Sesungguhnya (Rp)	Varians (Rp)
Januari	1.520.145.098	2.097.990.453	-577.845.355
Februari	1.897.908.568	1.963.973.752	-66.065.184
Maret	2.336.768.126	1.253.789.167	1082.978.959
April	1.789.235.123	2.637.986.272	-848.751.149
Mei	1.469.728.923	1.631.839.689	-162.110.766
Juni	1.409.987.127	2.891.732.532	-1.481.745.405
Juli	1.625.881.671	1.378.203.191	247.867.480
Agustus	1.270.347.145	1.983.732.792	-713.385.647
September	1.882.720.111	1.323.993.739	558.726.372
Oktober	1.926.100.546	1.732.992.083	193.108.463
November	1.886.155.737	2.382.320.738	-469.165.001

Desember	1.756.882.001	2.999.436.158	-1.242.554.157
Total	20.771.860.176	24.277.990.566	-3.506.130.390

Sumber: Laporan L/R dan Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (data diolah)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 total biaya bahan baku sesungguhnya lebih besar dari total biaya standar bahan baku yang diperkenankan dengan total anggaran (biaya standar) sebesar Rp. 21.781.940.136 sedangkan total realisasinya sebesar Rp 27.026.104.606 yang artinya terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan atau *unfavorable*. Selisih diantara keduanya mencapai Rp. -5.244.164.470 atau sekitar 24,0% dari total biaya bahan baku yang telah dianggarkan.

Sedangkan pada tahun 2020 total biaya bahan baku sesungguhnya lebih besar dari total biaya standar bahan baku yang diperkenankan dengan total anggaran (biaya standar) sebesar Rp. 20.771.860.176, sedangkan total realisasinya sebesar Rp 24.277.990.566. Selisih diantara keduanya mencapai

Rp. -3.506.130.390 atau sekitar -0,16% dari total biaya bahan baku yang telah dianggarkan.

Penyimpangan yang tidak menguntungkan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa memproyeksikan anggaran bahan baku secara tepat sehingga perusahaan mengalami defisit biaya bahan baku. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian yang tepat terhadap biaya bahan baku sehingga biaya bahan baku dapat dikendalikan dengan baik. Kemudian untuk menganalisa pengendalian bahan baku perlu dilakukan perhitungan terhadap varians kuantitas bahan baku. Varians kuantitas bahan baku (variens penggunaan) dihitung dengan cara membandingkan kuantitas aktual dari bahan baku yang digunakan dengan kuantitas standar yang diperbolehkan, ketika keduanya diukur dengan biaya standar. Kuantitas standar yang diperbolehkan adalah kuantitas bahan baku yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit produk (kuantitas standar yang diperbolehkan per unit) dikalikan dengan jumlah aktual dari unit yang diproduksi selama periode tersebut. Berikut adalah tabel varians kuantitas bahan baku:

Tabel 4.2.3

**Varians Kuantitas Bahan Baku
Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (ABM) Tahun 2021**

Kuantitas Bahan Aktual Dipakai (Kg)	Kuantitas Bahan Standar (Kg)	Harga Bahan Standar (Rp/Kg)	Varian
3.306.012	2.953.534	19.000	6.344.164.000

Sumber: Laporan RKAP dan REAL Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (data diolah)

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp 6.344.164.000 karena kuantitas bahan baku sesungguhnya yang digunakan dalam proses produksi lebih tinggi dari kuantitas standar yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi selisih yang tidak menguntungkan tersebut yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap setiap bahan baku yang akan dipakai untuk proses produksi.

2) Konsep Varians Tenaga Kerja Langsung

Varians tenaga kerja langsung adalah selisih biaya tenaga kerja aktual dengan biaya tenaga kerja berdasarkan standar yang diperkenankan. Berikut adalah data perbandingan biaya standar tenaga kerja langsung selama tahun 2021.

Tabel 4.2.4
Perbandingan Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung
Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA Tahun 2021

Bulan	Biaya Standar (Rp)	Biaya Sesungguhnya (Rp)	Varians (Rp)
Januari	915.653.678	900.457.607	15.196.071
Februari	884.542.841	905.240.103	-20.697.262
Maret	901.532.743	908.700.103	-7.167.360
April	950.745.556	894.622.431	56.123.125
Mei	900.574.188	901.176.622	-602.434
Juni	910.822.181	902.156.378	8.665.803
Juli	856.421.674	895.383.246	-38.961.572
Agustus	880.693.856	902.145.390	-21.451.534
September	908.944.116	898.679.679	10.264.437
Oktober	945.602.960	892.218.244	53.384.716
November	912.082.445	900.560.394	11.522.051
Desember	1.020.227.907	897.190.310	123.037.597
Total	10.987.844.145	10.805.491.282	182.352.863

Sumber: Laporan L/R dan Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (data diolah)

Tabel 4.2.5
Perbandingan Biaya Standar Tenaga Kerja Langsung
Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA Tahun 2020

Bulan	Biaya Standar (Rp)	Biaya Sesungguhnya (Rp)	Varians (Rp)
Januari	708.464.742	1.382.326.890	-673.862.148
Februari	867.909.542	1.732.643.293	-864.733.751
Maret	901.926.333	981.732.083	-79.805.750
April	1.239.748.137	1.083.739.893	156.008.244
Mei	964.438.343	937.132.544	27.305.799
Juni	874.647.134	894.490.043	-19.842.909
Juli	882.862.313	1.368.390.732	-485528.409
Agustus	827.263.173	722.893.021	104.370.152
September	832.124.074	973.082.737	-140.958.663
Oktober	984.453.265	903.749.321	80.703.944
November	918.933.622	991.903.567	-72.969.945
Desember	836.073.436	953.763.083	-117.689.083
Total	10.838.844.111	12.925.847.207	-2.087.003.096

Sumber: Laporan L/R dan Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (data diolah)

Dari data di atas dapat dilihat pada tahun 2021 bahwa biaya standar tenaga

kerja langsung lebih besar dari biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan total biaya standar tenaga kerja langsung sebesar Rp 10.987.844.145 sedangkan total biaya sesungguhnya yang terjadi adalah sebesar Rp10.805.491.282. Selisih diantara keduanya adalah sebesar Rp 182.352.863. Sedangkan tahun 2020 bahwa biaya standar tenaga kerja langsung lebih kecil dari biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya dengan total biaya standar tenaga kerja langsung sebesar Rp 10.838.844.111, sedangkan total biaya sesungguhnya yang terjadi adalah sebesar Rp12.925.847.207. Selisih diantara keduanya adalah sebesar Rp -2.087.003.096.

Selisih ini menunjukkan adanya penyimpangan yang menguntungkan atau *favorable* bagi perusahaan. Namun pada bulan-bulan tertentu terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan dan tingkat varians di setiap bulannya mengalami naik turun sehingga belum tercapai kestabilan dalam pengendalian biaya tenaga kerja langsung.

Perbedaan yang terjadi antara tarif standar dan tarif aktual menimbulkan varians tarif tenaga kerja (variens upah atau varians biaya). Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar: perjanjian dengan organisasi karyawan, data upah masa lalu, yang digunakan sebagai tarif upah standar adalah rata-rata terhitung dan rata-rata tertimbang atau median upah karyawan masa lalu dan perhitungan tarif upah dalam keadaan operasi normal. Berikut adalah tabel perhitungan varians tarif tenaga kerja langsung:

Tabel 4.2.6
Varians Tarif Tenaga Kerja Langsung
Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA Tahun 2021

Tarif Tenaga Kerja Aktual (Rp/Jam)	Tarif Tenaga Kerja Standar (Rp/Jam)	Jam Kerja	Varians
7.500	8.500	1.800	18.000.00

Sumber: Laporan RKAP dan REAL Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2021 terdapat selisih yang menguntungkan sebesar Rp 1.800.000 dikarenakan tarif tenaga kerja yang aktual dikeluarkan lebih kecil dari tarif tenaga kerja standar.

3) Konsep Varians Overhead Pabrik

Varians overhead pabrik adalah selisih biaya overhead pabrik aktual dengan biaya overhead pabrik berdasarkan standar yang diperkenankan. Berikut adalah data perbandingan biaya standar overhead pabrik selama tahun 2021.

Tabel 4.2.7
Perbandingan Biaya Overhead
Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA Tahun 2021

Bulan	Biaya Standar (Rp)	Biaya Sesungguhnya (Rp)	Varians
Januari	2.326.660.369	3.046.674.567	-720.014.198
Februari	2.050.955.726	3.057.240.595	-1.006.284.869
Maret	2.453.773.539	3.058.675.831	-604.902.292
April	2.402.844.385	3.114.862.950	-712.018.565

Mei	2.384.390.879	2.901.497.251	-517.106.372
Juni	2.210.284.759	2.992.556.278	-782.271.519
July	2.574.861.438	3.105.473.857	-530.612.419
Agustus	2.305.693.847	2.902.121.579	-599.527.732
September	2.308.483.873	3.036.164.272	-727.680.399
Oktober	2.575.602.960	3.264.438.469	-670.835.509
November	2.119.579.925	2.990.898.603	-871.318.865
Desember	2.206.792.925	3.077.490.557	-870.697.632
Total	27.929.924.438	36.560.094.804	-8.640.170.371

Sumber: Laporan L/R dan Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (data diolah)

Tabel 4.2.8
Perbandingan Biaya Overhead
Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA Tahun 2020

Bulan	Biaya Standar (Rp)	Biaya Sesungguhnya (Rp)	Varians
Januari	2.193.322.150	2.643.004.489	-449.682.339
Februari	2.328.137.008	2.012.839.233	315.297.775
Maret	2.087.578.263	1.997.638.793	89.939.470
April	2.247.619.573	2.632.903.793	-385.248.220
Mei	2.038.074.463	1.638.907.084	399.167.379
Juni	2.153.647.087	2.019.564.748	134.082.339
July	2.084.522.134	2.648.894.232	-564.372.098
Agustus	2.248.083.744	1.783.898.849	464.148.895
September	2.378.048.337	2.374.968.947	3.079.390
Oktober	2.084.436.240	1.783.087.864	301.348.376
November	2.274.084.576	1.978.648.846	295.435.730
Desember	2.202.312.225	2.004.684.847	197.627.378
Total	26.319.865.800	25.519.041.725	1.800.824.075

Sumber: Laporan L/R dan Produksi Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (data diolah)

Berdasarkan data tersebut Pada tahun 2021 biaya standar overhead pabrik lebih kecil dari biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan total biaya standar sebesar Rp 27.929.924.438 sedangkan total biaya sesungguhnya yang terjadi adalah sebesar Rp 36.560.094.809 sehingga selisih biaya tersebut adalah Rp -8.613.270.371 atau 30,9% dari total biaya standar. Sedangkan pada tahun 2020 biaya standar overhead pabrik lebih besar dari biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dengan total biaya standar sebesar Rp 26.319.865.800 sedangkan total biaya sesungguhnya yang terjadi adalah sebesar Rp 25.519.041.725 sehingga selisih biaya tersebut adalah Rp 1.800.824.075 atau 0,06% dari total biaya standar Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* pada biaya overhead pabrik. Penyimpangan ini disebabkan karena realisasi biaya overhead parik yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Begitu juga dengan varians overhead pabrik yang mengalami ketidakstabilan atau naik turun dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2019. Hal ini

disebabkan oleh adanya biaya-biaya tak terduga terhadap biaya *overhead* pabrik kelapa sawit pada PT. Abdi Budi Mulia (ABM)

Tabel 4.2.9
Varians Tarif Overhead
Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA Tahun 2021

Jam kerja standar	Jam kerja sesungguhnya	Biaya <i>overhead</i> pabrik	Varians
1.800	1.800	1.800	0

Sumber: Laporan RKAP dan REAL Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA (data diolah)

Berdasarkan varians biaya overhead pabrik menurut tarif diketahui bahwa pada tahun 2021 tidak terdapat varians karea total selisih sama dengan nol. Standar yang telah ditetapkan hendaknya ditinjau secara periodik agar standar yang dipakai sebagai alat untuk pengendalian biaya tetap *up to date* dan tidak usang.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan pengendalian biaya produksi dengan dua tahap yang pertama yaitu analisis biaya standar kemudian yang kedua adalah analisis varians biaya produksi. Pada analisis biaya standar, perusahaan menetapkan standar biaya (anggaran) pada biaya produksi untuk memperkirakan jumlah biaya yang akan dikeluarkan selama proses produksi. Kemudian untuk melihat apakah pengendalian biaya produksi sudah berjalan dengan baik, perusahaan melakukan analisis varians biaya produksi. Dimana pada analisis varians biaya produksi perusahaan membandingkan dan menghitung selisih antara biaya standar dengan biaya aktual tahun 2021 yang dikeluarkan dari bulan Januari s.d Desember dengan total varians bahan baku langsung adalah sebesar Rp -5.244.164.470, tenaga kerja langsung sebesar Rp.182.352.863 dan overhead pabrik sebesar Rp -8.613.270.371.

Tabel 4.2.10
Tabel Realisasi Biaya

Jenis Biaya	2020	2021	Keterangan
Biaya Bahan Baku Langsung	24.277.990.566	27.026.104.606	Meningkat
Biaya Tenaga Kerja langsung	12.925.847.207	10.805.491.282	Menurun
Biaya Overhead	25.519.041.725	36.560.094.804	Meningkat

Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa pengendalian biaya produksi belum dilakukan dengan baik karena masih terdapat selisih yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* pada beberapa komponen biaya produksi.

4.3 Analisis Efisiensi Biaya Produksi

Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi adalah dengan cara membandingkan biaya yang telah dianggarkan perusahaan dengan biaya yang terealisasi. Efisiensi biaya produksi adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya dengan benar disertai dengan tingkat pemborosan yang serendah mungkin dan tanpa memerlukan biaya tambahan. Tingkat efisiensi produktivitas tidak dapat dicapai hanya dengan satu orang manajer saja, melainkan melibatkan berbagai jenjang manajer dan struktur organisasi melalui program

kinerja yang disusun secara terpadu dan berkesinambungan. Tingkat efisiensi biaya produksi dapat diukur dengan rasio efisiensi sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Anggaran} - \text{Real}}{\text{Anggaran}} \times 100$$

Rumus tersebut menjelaskan rasio perbedaan antara anggaran dengan realisasi yang dapat berupa penyimpanan yang menguntungkan (*favorable variance*) yaitu apabila realisasinya lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan sehingga rasio efisiensi menunjukkan nilai positif dan penyimpangan yang tidak menguntungkan (*unfavorable variance*) yaitu apabila realisasi lebih besar daripada anggaran yang ditetapkan sehingga rasio efisiensi menunjukkan nilai negatif.

Berikut adalah pengukuran efisiensi biaya produksi pada pabrik kelapa sawit Pt. Abdi Budi Mulia (ABM) tahun 2021.

a. Efisiensi bahan baku langsung (2021)

$$\begin{aligned} \text{Rasio efisiensi} &= \frac{21.781.940.136 - 27.026.104.606}{21.781.940.136} \times 100\% \\ &= \frac{-5.244.164.470}{21.781.940.136} \times 100\% \\ &= -24,0\% \end{aligned}$$

b. Efisien Tenaga Kerja Langsung (2021)

$$\begin{aligned} \text{Rasio efisiensi} &= \frac{10.987.844.145 - 10.805.491}{10.987.844.145} \times 100\% \\ &= \frac{182.352.863}{10.987.844.145} \times 100\% \\ &= 1,6\% \end{aligned}$$

c. Efisiensi Overhead Pabrik (2021)

$$\begin{aligned} \text{Rasio efisiensi} &= \frac{27.929.924.438 - 36.560.094.804}{27.929.924.438} \times 100\% \\ &= \frac{-8.640.170.371}{27.929.924.438} \times 100\% \\ &= -30,9\% \end{aligned}$$

Berikut adalah pengukuran efisiensi biaya produksi pada pabrik kelapa sawit Pt. Abdi Budi Mulia (ABM) tahun 2020.

a. Efisiensi bahan baku langsung (2020)

$$\begin{aligned} \text{Rasio efisiensi} &= \frac{20.771.860.176 - 24.277.990.566}{20.771.860.176} \times 100\% \\ &= \frac{-3.506.130.390}{20.771.860.176} \times 100\% \\ &= -16,8\% \end{aligned}$$

b. Efisien Tenaga Kerja Langsung (2020)

$$\begin{aligned} \text{Rasio efisiensi} &= \frac{10.838.844.111 - 12.925.847.207}{10.838.844.111} \times 100\% \\ &= \frac{-2.807.003.096}{10.838.844.111} \times 100\% \\ &= 25,8\% \end{aligned}$$

c. Efisiensi Overhead Pabrik (2020)

$$\text{Rasio efisiensi} = \frac{26.319.865.800 - 25.519.041.725}{26.319.865.800} \times 100\%$$

$$= \frac{1.800.824.075}{26.319.865.800} \times 100\% \\ = 6,8\%$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa rasio efisiensi bahan baku langsung, Efisien Tenaga Kerja Langsung, Efisiensi *Overhead* Pabrik menunjukkan bahwa :

Tabel 4.3.1
Hasil Perhitungan Efisiensi
Pabrik Kelapa Sawit PT. ABDI BUDI MULIA Tahun 2020-2021

No	Uraian	Tahun 2020	Tahun 2021	Keterangan
1	Efisiensi Bahan Baku Langsung	-16.8%	-24,0%	Naik
2	Efisiensi Tenaga Kerja Langsung	25,8%	1,6%	Naik
3	Efisiensi Overhead Pabrik	6,8%	-30,9%	Turun

Hal ini menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik tidak terjadi efisiensi, dikarenakan perusahaan yang belum mampu mengendalikan pengeluaran biaya secara signifikan. Dengan demikian analisa biaya standar terhadap biaya produksi pada pabrik kelapa sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM) tahun 2021 menunjukkan efisiensi biaya produksi yang tidak merata yang disebabkan oleh terdapat biaya aktual yang lebih besar dari biaya standar. Sehingga secara langsung dapat mempengaruhi laba perusahaan yang telah dianggarkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya produksi pada pabrik kelapa sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM) belum mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi. Hal ini dikarenakan pengendalian biaya produksi yang belum maksimal di mana masih terdapat selisih anggaran yang tidak menguntungkan pada beberapa komponen biaya produksi.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian baik data maupun hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian biaya produksi, perusahaan melakukan perhitungan terhadap biaya standar dan varians biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Hasil analisis varians antara biaya standar dengan biaya aktual pada pabrik kelapa sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM) yang dikeluarkan dari bulan Januari s.d Desember tahun 2021 dan 2020.

Table 5.1
Analisis Varians

Jenis biaya	2021	2020
Biaya bahan baku langsung	-5.244.164.470 (<i>Unfavorabel</i>)	-3.506.130.390
Biaya tenaga kerja langsung	182.352.863 (<i>Favorable</i>)	-2.087.003.096
Biaya overhead	-8.613.270.371 (<i>Unfavorable</i>)	1.800.824.075

Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa pengendalian biaya produksi

belum dilakukan dengan baik karena masih terdapat selisih yang tidak menguntungkan atau *unfavorable* pada beberapa komponen biaya produksi. Dapat dilihat pada table 5.1 terlihat bahwa efisiensi yang terjadi hanya pada biaya tenaga kerja langsung sementara pada biaya bahan baku langsung dan biaya overhead tidak efisien, hal ini harus menjadi perhatian manajemen dan menjadikan bahan pertimbangan dalam keputusan pengambilan biaya

2. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian biaya produksi pada pabrik kelapa sawit PT. Abdi Budi Mulia (ABM) belum mampu meningkatkan efisiensi biaya produksi. Hal ini dikarenakan pengendalian biaya produksi yang dilakukan perusahaan belum baik di mana masih terdapat selisih anggaran yang tidak menguntungkan pada beberapa komponen biaya produksi. Sehingga efisiensi biaya produksi belum merata di setiap komponen biaya produksi dengan tingkat efisiensi yaitu biaya bahan baku sebesar -24,0%, biaya tenaga kerja langsung sebesar 1,6% dan biaya overhead pabrik sebesar -30,9%

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini Merry Sumakul, Hendrik Manossoh, Lidia M. Mawikere. 2018. "ANALISIS PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI SISTEM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA CV.VEREL TRI PUTRA MANDIRI." 13(4):496–502.
- Asep Nurwanda, Eva Faridah, Elis Badriah. 2022. "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Laba Production Cost Control Ananalysis In An Effort To Increase Profit." 5:57–63.
- Beni, Saebani Ahmad. 2012. *Filsafat Manajemen*. Cet. 1. Bandung.
- Carter, Usry. 2014. *Akuntansi Biaya*. Ed. 13. Bandung: Salembang Empat.
- Diah Wahyuningsih, M. Rifky Maulidiono. 2019. "PENGENDALIAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG DALAM PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI." 5(2):2337–7852.
- George, R. 2016. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cet. 14. diedit oleh Terry. Jakarta: Bumi Aksara: 2022.
- Harahap, Baru, dan Argo Putra Prima. 2019. "Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam." *Jurnal Akuntansi Bareleng* 4(1):12–20. doi: 10.33884/jab.v4i1.1476.
- Henri, Fayol. 2013. *General and Industrial Management*. Berilustra. diedit oleh P. Martino. 2023.
- Hidayat, Lukman, dan Suhandi Halim. 2013. "Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 1(2):159–68. doi: 10.37641/jimkes.v1i2.263.

- Lisnawati, Ciceu, dan Mohamad Apip. 2018. "Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap Efisiensi Biaya Produksi." *Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi* 6(1):55–63.
- Magfirah B, OI Sarah, dan Yulia Fitri. 2019. "Analisis Efisiensi Biaya Produksi Dengan Penggunaan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Rasio Net Profit Margin (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 4(2):334–43. doi: 10.24815/jimeka.v4i2.12262.
- Massie, Novela Irene Karly, David P. E. Saerang, dan Victorina Z. Tirayoh. 2018. "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi." *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 13(04):355–64. doi: 10.32400/gc.13.03.20272.2018.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Ed.3. Jakarta : Salemba Empat.
- Oktaviah, Nurafni, Putri Ainun Ilmah, Mutiara, dan Anisa. 2023. "Analisis Variansi sebagai Pengendali dengan Menggunakan Metode Biaya Standar." *SEIKO : Journal of Management & Business* 6(1):326–32. doi: 10.37531/sejaman.v5i2.3364.
- Plutzer, Michael B. Berkman and Eric. 2021. "Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Pabrik Tahu Susu Lembang."
- Putri, Anisa Gerhani, dan Endah Dwi Kusumastuti. 2022. "Analisis Penerapan Biaya Standar terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada Javasublim." *Indonesian Accounting Literacy Journal* 2(2):337–46. doi: 10.35313/ialj.v2i2.3162.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Ed. 14. Lembang Mangkurat: Salembang Empat.
- Robert N. Anthony, Vijay Govindarajan. 2012. *Sistem Pengendalian Manajemen Buku*. Ed. 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Elektronik. Bandung: Alfabeta.